

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 MUARO JAMBI

Rizqi Zuliana¹, Siti Raudhatul Jannah², Suci Fitriani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

[1rizqizuliana1@gmail.com](mailto:rizqizuliana1@gmail.com), [2sitiraudhatuljannah@uinjambi.ac.id](mailto:sitiraudhatuljannah@uinjambi.ac.id),

[3sucifitriani@uinjambi.ac.id](mailto:sucifitriani@uinjambi.ac.id)

ABSTRACT

This research focuses on the study of library management in improving students' reading interest at State Junior High School 7 Muaro Jambi. This study employs a descriptive approach combined with a qualitative method, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that library management in improving students' reading interest at State Junior High School 7 Muaro Jambi has been running quite effectively, as evidenced by the implementation of management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling. Supporting factors in the implementation of library management include the support of the principal, school literacy policies, and cooperation among all school members. However, several obstacles were found, such as the limited number of librarians, inadequate book collections, insufficient library facilities and infrastructure, and the influence of mobile phone use on students' reading interest. Efforts to overcome these obstacles include strengthening school literacy programs, increasing the number of library staff, and gradually procuring library collections and facilities.

Keywords: *Library Management, Students' Reading Interest, School Library*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kajian manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah menengah pertama negeri 7 muaro Jambi. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dipadukan dengan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah menengah pertama negeri 7 muaro jambi telah berjalan cukup efektif, yang ditunjukkan melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan meliputi dukungan kepala sekolah, kebijakan literasi sekolah, serta kerja sama seluruh warga sekolah. namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan tenaga pustakawan, koleksi buku yang belum memadai, sarana dan prasarana perpustakaan yang kurang mendukung, serta pengaruh

penggunaan ponsel terhadap minat baca siswa, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memperkuat program literasi sekolah, menambah staf pustakawan, serta melakukan pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan secara bertahap.

Kata Kunci : Manajemen Perpustakaan, Minat Baca Siswa, Perpustakaan Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Rumusan tujuan tersebut menjadi pedoman utama bagi seluruh penyelenggara pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, dalam merancang dan melaksanakan proses pendidikan secara menyeluruh (Pitri et al., 2022).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam membantu individu maupun

masyarakat menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sadar untuk meningkatkan kualitas kepribadian manusia agar mampu hidup sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Pendidikan yang ideal seharusnya memadukan aspek intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peserta didik, tetapi juga sangat bergantung pada peran tenaga pendidik sebagai teladan dalam menanamkan nilai, sikap, dan karakter melalui proses pembelajaran (Nabila et al., 2023).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Salah satu sarana strategis dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah adalah perpustakaan sekolah. Berdasarkan

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam yang dikelola secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Perpustakaan sekolah berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya peserta didik, melalui penyediaan sumber informasi yang relevan dan beragam. Kualitas perpustakaan sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan dalam pengelolaannya. Perpustakaan yang dikelola secara optimal mampu menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Sebaliknya, pengelolaan perpustakaan yang belum memenuhi standar berpotensi menyebabkan rendahnya pemanfaatan perpustakaan dan minat baca peserta

didik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah (Nurwarniatun, 2022).

Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya merupakan proses mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, koleksi, sarana prasarana, dan anggaran guna mencapai tujuan perpustakaan secara efektif dan efisien. Manajemen dipahami sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan melalui kerja sama dengan orang lain dengan menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya. Dalam konteks perpustakaan sekolah, penerapan manajemen yang baik akan mengarahkan seluruh unsur yang terlibat agar berfungsi secara maksimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran (M. Reza Rokan, 2017)

Keberadaan perpustakaan sering disebut sebagai jantung sekolah karena perannya yang sangat vital dalam menunjang seluruh aktivitas pembelajaran. Perpustakaan yang dikelola secara profesional akan memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar dan

pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan manajemen perpustakaan sekolah menjadi kebutuhan yang penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Fatmawati, 2021).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi manajemen perpustakaan serta perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan langsung dengan pengelolaan perpustakaan dan peningkatan minat baca siswa di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, seperti kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan pustakawan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, arsip perpustakaan, buku, jurnal ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi perpustakaan dan aktivitas literasi siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan pihak terkait lainnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang

diperoleh lebih akurat dan valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Perpustakaan

Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Manajemen perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran serta menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mampu meningkatkan minat baca siswa apabila dikelola secara sistematis dan terencana. Penelitian ini mengkaji manajemen perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing),

pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

a. Planning (Perencanaan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dilaksanakan secara terarah dan melibatkan berbagai pihak sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyusun program kerja perpustakaan, yang meliputi penataan ruang perpustakaan, perencanaan pengadaan koleksi buku, serta perancangan program literasi membaca bagi siswa. Perencanaan pengadaan koleksi tidak hanya menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga mempertimbangkan minat baca siswa melalui penyebaran angket. Keterlibatan kepala perpustakaan dan guru dalam proses perencanaan menunjukkan adanya kerja sama yang baik, sehingga perencanaan yang dibuat diharapkan mampu menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan.

b. Organizing

(Pengorganisasian)

Pada tahap pengorganisasian, manajemen perpustakaan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi telah menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama, sementara kepala perpustakaan berperan sebagai koordinator kegiatan perpustakaan. Guru turut dilibatkan dalam mendukung kegiatan literasi sekolah, terutama dalam mendampingi siswa memanfaatkan perpustakaan. Sebelum pembagian tugas dilakukan, pihak sekolah mengadakan rapat bersama untuk menyepakati peran masing-masing, sehingga setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya. Pengorganisasian yang baik ini membantu kelancaran operasional perpustakaan meskipun terdapat keterbatasan tenaga pengelola.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan

manajemen perpustakaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penataan ruang perpustakaan agar nyaman dan kondusif, pengadaan koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan kurikulum dan minat siswa, serta pelaksanaan program literasi membaca. Perpustakaan menjalankan berbagai fungsi, seperti fungsi pendidikan, informasi, kultural, rekreasi, dan penyimpanan. Penataan rak buku berdasarkan jenis dan kategori memudahkan siswa dalam mencari bahan bacaan, sementara pengaturan meja, kursi, pencahayaan, dan sirkulasi udara menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, penggunaan angket berbasis digital melalui Google Form menjadi upaya sekolah untuk melibatkan siswa secara langsung dalam menentukan jenis koleksi yang diminati.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan manajemen perpustakaan dilakukan secara

berkala oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru. Pengawasan ini bertujuan memastikan seluruh program dan kegiatan perpustakaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain memantau pelaksanaan kegiatan, pengawasan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam pengelolaan perpustakaan. Dalam konteks minat baca siswa yang masih tergolong rendah, sekolah menerapkan kebijakan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi. Meskipun penggunaan ponsel dan lokasi perpustakaan yang kurang strategis menjadi faktor penghambat, kebijakan tersebut secara bertahap menunjukkan dampak positif terhadap kebiasaan membaca siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilia et al. (2023), yang menyatakan bahwa manajemen perpustakaan

sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik serta melibatkan kepala sekolah dan pustakawan dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan perpustakaan yang terstruktur dan kolaboratif mampu mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi telah diterapkan dengan cukup baik melalui penerapan fungsi manajemen secara sistematis. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan program yang konsisten, serta pengawasan yang berkelanjutan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Meskipun minat baca siswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, upaya

sekolah melalui kebijakan literasi dan pembaruan koleksi buku secara rutin menunjukkan potensi positif dalam menumbuhkan budaya membaca. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan dukungan seluruh warga sekolah, perpustakaan diharapkan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi dan sumber belajar bagi siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, baik yang berasal dari internal maupun eksternal sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan

pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam mendukung budaya literasi siswa.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor pendukung internal utama dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan adalah dukungan kepala sekolah terhadap program literasi. Kepala sekolah mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan mengarahkan guru untuk memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan ini diperkuat oleh keterlibatan guru yang mengajak siswa belajar di perpustakaan ketika materi pembelajaran relevan dengan koleksi yang tersedia. Sinergi antara kebijakan pimpinan sekolah dan praktik pembelajaran guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal berasal dari kerja

sama antara sekolah dan sebagian orang tua siswa. Beberapa orang tua menunjukkan kepedulian terhadap kebiasaan membaca anak dengan mengawasi belajar di rumah, mengingatkan anak untuk membaca, menyediakan bahan bacaan sederhana, serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Meskipun belum merata, keterlibatan orang tua tersebut membantu memperkuat program literasi yang dilaksanakan sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat pelaksanaan manajemen perpustakaan meliputi keterbatasan fasilitas perpustakaan dan kurangnya tenaga pustakawan. Fasilitas perpustakaan yang belum memadai serta lokasi perpustakaan yang kurang strategis menyebabkan siswa kurang nyaman dan

jarang berkunjung. Selain itu, tidak adanya pustakawan khusus mengakibatkan pengelolaan perpustakaan, layanan, dan administrasi belum berjalan secara optimal karena seluruh tugas dibebankan kepada kepala perpustakaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat meliputi rendahnya peran orang tua, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung budaya literasi, serta pengaruh penggunaan gadget. Banyak siswa hanya membaca di sekolah dan jarang membaca di rumah karena kurangnya pengawasan orang tua dan keterbatasan bahan bacaan. Selain itu, penggunaan gadget untuk hiburan dan pencarian informasi instan mengurangi waktu dan minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan maupun di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salma dan Madzanatun (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya budaya literasi dipengaruhi oleh keterbatasan sarana perpustakaan, layanan perpustakaan yang belum optimal, serta kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Dukungan kepala sekolah, peran guru, dan keterlibatan sebagian orang tua menjadi faktor pendukung utama, sedangkan keterbatasan fasilitas, kekurangan tenaga pustakawan, rendahnya dukungan lingkungan keluarga, dan pengaruh gadget menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif

dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Pengelolaan perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan tenaga pustakawan dan fasilitas yang belum memadai. Oleh karena itu, pihak sekolah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir hambatan tersebut agar fungsi perpustakaan dapat berjalan lebih optimal.

a. **Menambah Tenaga Pustakawan**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekurangan tenaga pustakawan menjadi faktor utama yang menghambat pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Penambahan tenaga pustakawan dinilai

penting untuk menjaga konsistensi jam layanan, mengoptimalkan pengelolaan koleksi, serta membantu siswa menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mereka. Kesamaan pandangan antara kepala sekolah dan kepala perpustakaan menunjukkan adanya dukungan manajerial yang kuat terhadap peningkatan manajemen perpustakaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adinda et al. (2024) yang menyatakan bahwa peran pustakawan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pelayanan perpustakaan dan peningkatan minat kunjung siswa.

Dengan adanya penambahan tenaga pustakawan, pengelolaan perpustakaan diharapkan menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kenyamanan serta minat baca siswa.

b. Melengkapi Fasilitas yang Belum Ada

Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai, seperti tempat duduk yang nyaman, ruang baca yang tertata, pendingin ruangan, dan akses wifi, berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Fasilitas yang baik tidak hanya mendukung kenyamanan siswa, tetapi juga mempermudah pustakawan dalam mengelola koleksi dan memberikan layanan secara lebih efisien.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Prakoso (2025) yang menyimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan, khususnya ruang baca yang nyaman dan koleksi yang relevan, berpengaruh positif terhadap minat baca siswa.

Dengan demikian, peningkatan dan pemeliharaan fasilitas perpustakaan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, manajemen perpustakaan telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru. Meskipun minat baca siswa masih rendah akibat pengaruh penggunaan ponsel dan letak perpustakaan yang kurang strategis, upaya seperti program literasi dan kebijakan membaca sebelum pelajaran mulai menunjukkan dampak positif.

Faktor penghambat pengelolaan perpustakaan meliputi keterbatasan fasilitas dan tenaga pustakawan, serta rendahnya dukungan orang tua dan lingkungan dan tingginya penggunaan ponsel untuk hiburan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan penambahan tenaga pustakawan dan peningkatan fasilitas perpustakaan guna meningkatkan kualitas layanan dan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fatmawati, E. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Jurnal :

- Adinda, R., Sari, M., & Pratama, A. (2024). Peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 45–56.
- Kamilia, N., Hidayat, T., & Rahman, F. (2023). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 98–110.
- Nabila, S., Rahmawati, L., & Hasanah, U. (2023). Pendidikan sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 22–31.
- Nurwarniatun. (2022). Pengelolaan perpustakaan sekolah dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 67–78.
- Pitri, R., Yuliana, D., & Saputra, A. (2022). Implementasi tujuan pendidikan nasional dalam

pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(3), 201–210.

Prakoso, B. (2025). Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa sekolah menengah. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 55–66.

Salma, S., & Madzanatun, N. (2019). Faktor-faktor penghambat budaya literasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 89–97.